
METODOLOGI DAN PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Ali Akbar¹, Cahya Rahmadani², Rahmat Hidayat³, Runi Lara Kinanti⁴, Siti Nurariza Yanti⁵, Wasilah⁶, Ika Kurnia Sofiani⁷

Email: aliakbarbks8@gmail.com¹, cahyarahmadani170@gmail.com², rh9059518@gmail.com³, larakinantikinanti@gmail.com⁴, sitynurarizayanti762@gmail.com⁵, wasilah2005@gmail.com⁶, ikur.wafie@gmail.com⁷

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis

ABSTRAK

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim secara menyeluruh dengan menerapkan metode dan pendekatan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Artikel ini membahas berbagai metode pendidikan Islam, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Fokus kajiannya terletak pada seberapa efektif pendekatan-pendekatan tersebut dalam mengembangkan karakter, spiritualitas, serta intelektualitas peserta didik secara holistik. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan merujuk pada sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan literatur relevan lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpaduan antara metode klasik seperti ceramah, keteladanan, dan hafalan dengan pendekatan modern seperti metode dialogis, kontekstual, dan konstruktivis dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam. Ini menunjukkan perlunya pembaruan metode dan pendekatan pendidikan untuk menjawab tantangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai inti ajaran Islam.

Kata Kunci: Metodologi, Pendekatan, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk peradaban dan individu yang berkualitas. Secara esensial, pendidikan adalah proses sistematis yang mengarahkan peserta didik dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dari kesalahan ke kebenaran, serta dari perilaku buruk ke arah yang lebih baik. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki makna yang lebih luas; tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Tujuan akhirnya adalah mengembangkan potensi dan kreativitas siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mandiri, memiliki semangat kerja, serta mampu memikul tanggung jawab.

Makna "pendidikan" sendiri telah berkembang, dari akar kata Yunani "Paedagogic" yang berarti membimbing anak menuju kemandirian, hingga perspektif Islam dengan tiga istilah utamanya: At-tarbiyah (pembinaan menyeluruh), At-ta'lim (penyampaian ilmu), dan At-ta'dib (penanaman moral). Meskipun fokusnya berbeda, ketiganya saling melengkapi, menunjukkan upaya komprehensif pendidikan Islam dalam membimbing individu mencapai kesempurnaan.

Artikel ini membahas secara mendalam metodologi dan pendekatan yang menjadi landasan utama dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendekatan dalam pendidikan Islam bersifat beragam dan menyeluruh, mencakup unsur religius, filosofis, rasional-kultural, serta ilmiah. Memahami berbagai pendekatan ini sangat krusial karena setiap metode pengajaran mencerminkan pendekatan yang diterapkan. Oleh sebab itu, penerapan metode pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Pembahasan lebih lanjut akan menjelaskan penggunaan metode seperti Amsal (perumpamaan), Ibrah-Mauidzhah (nasihat), Targhib dan Tarhib (motivasi dan peringatan), serta ceramah, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, yaitu membentuk individu yang seutuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memusatkan perhatian pada metode dan pendekatan dalam pendidikan Islam. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam, peneliti mengandalkan berbagai referensi seperti buku, catatan, majalah, serta sumber relevan lainnya, termasuk hasil-hasil penelitian sebelumnya. Data empiris dalam penelitian ini diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, makalah penelitian, dan karya tulis lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun sumber data primer berasal dari buku dan artikel yang menjadi objek utama kajian, yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Metodologi

Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata "metha" yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan". Dengan kata lain, metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam ranah pendidikan, kegiatan mengajar merupakan proses penyampaian materi kepada peserta didik. Oleh sebab itu, metode pengajaran merujuk pada strategi atau tahapan yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹

¹ Abdul Rahman Ghunaimah, *Tarikh Al-Jami'at al-Islamiyyah*, (Maroko: Dar Al-Thibat al-Maghribiyah, 1952), hal. 177.

Menurut Langgulung, metode mengajar merupakan cara atau langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan pendidikan.² Senada dengan itu, Athiyah al-Abrasy menjelaskan bahwa metode mengajar adalah suatu upaya dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih terarah dan spesifik agar dapat dipahami oleh peserta didik.³

Abudin sejalan dengan pandangan para ahli lainnya yang menyatakan bahwa metode merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan. Namun, beberapa pakar pendidikan lainnya lebih menekankan peran metode sebagai instrumen untuk menggali, menguji, serta merumuskan data dalam suatu disiplin ilmu.⁴

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa metode merupakan komponen penting dalam strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya.⁵ Jalaludin dan Usman Said menjelaskan bahwa metode merupakan bentuk atau teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.⁶ Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan dalam proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk menjalankan perannya, seorang guru harus mempersiapkan diri dengan matang, meliputi:

1. Menentukan arah pembelajaran. Apa yang ingin dicapai dari proses pelajaran ini.
2. Menetapkan materi. Konten atau bahan ajar yang akan disampaikan.
3. Merencanakan langkah dan cara penyajian. Bagaimana materi akan disampaikan secara efektif.
4. Menyiapkan sarana dan prasarana. Alat bantu dan fasilitas yang dibutuhkan.

Selain itu, sebelum menentukan metode pengajaran di kelas, guru harus memperhatikan beberapa faktor penting, yaitu:

1. Tingkat dan karakteristik lembaga pendidikan. Misalnya, apakah itu sekolah dasar, menengah, atau perguruan tinggi, serta jenis kurikulumnya.
2. Kesiapan siswa. meliputi tingkat pemahaman awal, minat, dan gaya belajar siswa.
3. Ketersediaan fasilitas dan kondisi lingkungan. Dukungan sarana dan prasarana serta suasana kelas yang kondusif.
4. Kemampuan guru. Termasuk penguasaan materi, keterampilan belajar, dan pandangan hidup guru.
5. Tuntutan masyarakat dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan selaras dengan visi pendidikan nasional Indonesia.⁷

Metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai penghubung antara pendekatan dan model pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, guru perlu memilih metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, situasi, serta tingkat perkembangan peserta didik.⁸

² Ridjaludin Fadjar Noegraha, *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*, (Jakarta: FAI Uhamka, 2014), hal.10.

³ M. Athiyah al-Abrasy, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Qohiroh: Isa al-Babil Halabi, t.t.), hal. 257.

⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal.143.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke-V, hal. 60.

⁶ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-II, hal. 52.

⁷ Ridjaludin Fadjar Noegraha, *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*, hal. 11.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2004), Cet. Ke-4, hal. 76.

Menurut Hasan Langgulung, terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan dalam penerapan metode pembelajaran, yaitu:

1. Tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk individu yang beriman dan menyadari perannya sebagai hamba yang wajib beribadah kepada Tuhan.
2. Penggunaan metode Qurani, di mana metode pembelajaran harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an.
3. Motivasi dan disiplin, yaitu metode harus mencakup cara untuk memotivasi siswa serta, jika diperlukan, menerapkan hukuman yang bersifat mendidik.⁹

Pendidikan Islam menempatkan pendekatan sebagai dasar utama dalam membentuk metode pengajaran, karena setiap metode sebenarnya mencerminkan pendekatan yang dipilih. Al-Qur'an mengindikasikan bahwa metodologi pendidikan Islam bersifat multipolar, meliputi aspek keagamaan, filosofis, sosial-budaya, dan ilmiah, yang bersama-sama menegaskan pentingnya penerapan metode secara komprehensif. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai strategi pengajaran seperti perumpamaan (Amtsal), nasihat (Ibrah-Mauidzhah), sistem penghargaan dan hukuman (Targhib dan Tarhib), serta ceramah digunakan dengan maksud mengembangkan individu secara menyeluruh sesuai dengan ajaran Islam.

Pengertian Pendidikan Islam

Secara umum, pendidikan diartikan sebagai usaha guru untuk mengubah perilaku siswa, mulai dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kesalahan menjadi kebenaran, dan dari sifat buruk menjadi baik. Armai Arief menambahkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pengembangan kreativitas peserta didik yang sesuai dengan petunjuk dasar Al-Qur'an. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, memiliki semangat kerja, berakhlak mulia, mandiri, serta bertanggung jawab.¹⁰

Menurut Ramaliyus, istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang diberi imbuhan "pe-" dan "-an", yang secara harfiah berarti suatu tindakan atau proses mendidik. Sementara itu, Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa kata "pendidikan" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Paedagogic", yang terdiri dari "Paedos" (anak) dan "Agogic" (memimpin). Kata ini kemudian berkembang menjadi "Paedagoog" yang mengacu pada seseorang yang membimbing anak hingga menjadi mandiri.¹¹

Menurut Muhaimin, Pendidikan Islam memiliki dua pengertian. Pertama, Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama. Kedua, Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam itu sendiri.¹²

Soedijarto beranggapan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuan utamanya adalah agar siswa memiliki nilai spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang mulia, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Abudin mengutip Zakiyah Darajat yang menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha membentuk manusia berdasarkan landasan keimanan.¹³

Abdurrahman An-Nahlawi menghubungkan Pendidikan Islam dengan tiga istilah utama:

⁹ Darwinsyah, dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Gaung Persada Press, 2007), hal.133.

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-18, hal. 3.

¹² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009), hal. 14.

¹³ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Press 2005), hal. 57.

- a. At-tarbiyah (التربية), yang memiliki akar kata dengan tiga makna. Pertama, berasal dari kata *يربو* – *ربي* yang berarti "bertambah" atau "tumbuh". Kedua, dari kata *يربي* – *ربي* yang berarti "menjadi besar". Ketiga, dari kata *يرب* – *رب* yang mengandung arti "memperbaiki", "mengasuh", "memberi bimbingan", "melindungi", dan "memelihara".¹⁴

Mengutip pendapat Ar-Raghib, Abuddin menjelaskan bahwa at-Tarbiyah merupakan proses perkembangan dan pembinaan secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan.¹⁵ Penjelasan ini sejalan dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتْنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ؕ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ۝ ١٥

Sesungguhnya pada kaum Saba' terdapat tanda kebesaran dan kekuasaan Allah di tempat tinggal mereka, yaitu dua kebun yang terletak di kanan dan kiri. Allah berfirman kepada mereka agar menikmati rezeki yang telah diberikan dan bersyukur kepada-Nya. Negeri mereka merupakan tempat yang baik dan nyaman, serta Tuhan mereka adalah Tuhan Yang Maha Pengampun. (QS. Saba' [34]:15)

- b. Istilah At-Ta'lim

Istilah at-ta'lim (التعليم) berasal dari bahasa Arab, yakni kata "alama (علم)" yang berarti mengajar. Menurut Abdul Fatah Jalal, istilah ini erat kaitannya dengan pemberian ilmu pengetahuan yang mampu meningkatkan status atau kedudukan seseorang.¹⁶

Istilah at-ta'lim juga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, contohnya pada Surat Al-Hujurat ayat 16.

قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ١٦

Katakanlah kepada mereka, "Apakah kamu akan memberitahu Allah tentang agamamu, padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Hujurat [49]:16)

- c. Istilah At-Ta'dib

Istilah at-ta'dib (التأديب) berasal dari kata Arab "addaba". Kata ini sering muncul dalam hadis, salah satunya berbunyi: "أدبني ربي فأحسن تأديبي" yang berarti "Tuhanku telah mendidiku, maka Dia mendidiku dengan cara terbaik." Istilah ini diartikan sebagai usaha untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tentang posisi yang tepat bagi setiap makhluk.

Meskipun ketiga istilah tersebut berkaitan erat dengan konsep pendidikan, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. At-tarbiyah lebih fokus pada proses pembinaan, bimbingan, serta pembentukan karakter dan sikap mental peserta didik. At-ta'lim menitikberatkan pada proses pengajaran dan transfer pengetahuan. Sementara itu, at-ta'dib lebih mengarah pada penanaman nilai-nilai moral, etika, dan norma kehidupan.¹⁷

Secara umum, pendidikan adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk membawa individu dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dari kekeliruan menuju kebenaran, dan dari perilaku negatif menjadi positif. Dalam pandangan Islam, pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses pengembangan potensi kreatif peserta didik yang berlandaskan pada Al-Qur'an, dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mandiri, memiliki etos kerja, dan bertanggung jawab.

Istilah "pendidikan" sendiri berasal dari bahasa Yunani Paedagogic, yang berarti membimbing anak agar mampu berdiri sendiri. Sedangkan dalam tradisi Islam, konsep pendidikan tercermin dalam tiga istilah utama: At-tarbiyah, yang menitikberatkan pada pembinaan dan pembentukan karakter; At-ta'lim, yang berfokus pada proses pemberian

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam, (Bandung: Diponegoro 1989), hal. 30-32.

¹⁵ Abudin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: UIN Jakarta Press 2005), hal. 90.

¹⁶ Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam 1, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 5-8.

¹⁷ "Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an", IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1 (2020), hal. 41.

dan perolehan ilmu pengetahuan; serta At-ta'dib, yang mengedepankan penanaman nilai-nilai moral dan etika.

Metodologi dan Pendekatan Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, pendekatan merupakan landasan utama yang harus ditetapkan sebelum memilih metode pengajaran. Hal ini disebabkan karena setiap metode yang digunakan pada dasarnya merupakan manifestasi dari pendekatan yang telah ditentukan sebelumnya. Menariknya, Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat multipolar, yakni menggunakan berbagai pendekatan (multi-approach), di antaranya:

1. Pendekatan religius, yang meyakini bahwa setiap manusia dilahirkan dengan potensi alami untuk beriman (fitrah).
2. Pendekatan filosofis, yang memandang manusia sebagai makhluk berakal, sehingga memiliki kemampuan untuk tumbuh, berpikir, dan menjalani hidup secara rasional.
3. Pendekatan rasio-kultural, yang menekankan bahwa sebagai makhluk sosial dan budaya, lingkungan serta latar belakang seseorang sangat memengaruhi proses belajarnya.
4. Pendekatan saintifik, yang berfokus pada pentingnya pengembangan potensi kognitif (berpikir rasional) dan afektif (kemampuan merasakan) dalam diri manusia.

Karena pendekatan pendidikan Islam bersifat multidimensional, maka penerapan metode pengajaran harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Ini penting mengingat peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak terbatas hanya pada aspek perkembangan individu semata.

Berikut ini adalah beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di institusi pendidikan Islam:

1. Metode Amsal (Perumpamaan)

Kata amsal merupakan bentuk jamak dari matsal dan mitsil. Secara etimologis, matsal berarti kisah atau perumpamaan. Dalam istilah, metode amsal digunakan untuk menyamakan satu situasi dengan situasi lainnya guna menyampaikan makna atau pesan secara lebih jelas dan mendalam, sehingga dapat merepresentasikan keadaan sebenarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), amsal diartikan sebagai contoh atau perumpamaan.¹⁸

Salah satu contoh penggunaan perumpamaan (amsal) terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 17.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ لَا يُبْصِرُونَ ۗ ۱۷

Mereka diibaratkan seperti seseorang yang menyalakan api. Ketika api itu mulai menerangi sekitarnya, Allah memadamkan cahaya itu dan membiarkan mereka terjerumus dalam kegelapan, sehingga mereka tidak mampu melihat. (QS. Al-Baqarah: 17)

Metode *amsal*, yang melibatkan penyampaian materi pelajaran melalui contoh atau perumpamaan, sangat relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran saat ini.

2. Metode Ibrah - Mauidzhah (Nasihat)

Dalam ajaran Islam, ibrah berarti mengambil contoh dan pelajaran berharga dari pengalaman masa lalu, sedangkan mauidzhah diartikan sebagai nasihat atau pelajaran yang bersifat mendidik. Banyak contoh nasihat semacam ini bisa ditemukan dalam Al-Qur'an.

يُغَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ۙ ٤٤

Allah mempergantikan malam dan siang secara terus-menerus. Dalam pergantian itu terdapat pelajaran yang berharga bagi orang-orang yang memiliki pandangan yang tajam dan mampu mengambil hikmah. (QS. An-Nur: 44).

Nasihat merupakan metode pendidikan yang efektif karena dua alasan utama. Pertama, nasihat memuat pelajaran penting yang esensial bagi pendidikan. Kedua,

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi III) Versi 1.3 freware 2010-2011.

penyampaian nasihat yang berulang kali akan meninggalkan kesan mendalam, sehingga mendorong individu yang dinasihati untuk mengikuti anjuran tersebut.

3. Metode Targhib dan Tarhib (Pemberian Penghargaan dan Ancaman Hukuman)

Metode Targhib merupakan pendekatan dengan memberikan janji-janji menyenangkan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, guna mendorong seseorang untuk menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ini berfungsi sebagai bentuk motivasi positif. Sebaliknya, Tarhib adalah metode yang berisi peringatan akan siksaan atau hukuman sebagai dampak negatif bagi mereka yang melakukan dosa, melanggar larangan, atau mengabaikan perintah Allah. Salah satu contoh pendekatan Targhib dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 35.

﴿مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ لَنْ تُجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أَكْثَرُ نَبْهًا وَأَكْثَرُ دَابِئًا وَأَكْثَرُ نَبْهًا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ۝ ٣٥﴾

Gambaran surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa adalah seperti sebuah taman yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, penuh dengan buah-buahan yang tak pernah habis dan naungan yang menyejukan. Itulah tempat akhir bagi orang-orang yang bertakwa. Sementara itu, tempat kembali bagi orang-orang yang ingkar adalah neraka. (Q.S. Ar-Ra'd: 35)

Metode pengajaran ini tetap relevan hingga kini karena memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan penghargaan atas perilaku positif dan sanksi atas perilaku negatif. Tujuan utamanya adalah memotivasi siswa agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi perilaku yang kurang baik.

4. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan teknik pengajaran di mana pendidik menyampaikan materi secara lisan langsung kepada peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang diilhami dari Surah Yunus ayat 23.

﴿فَلَمَّا أَنْجَلَهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغَيْتُمْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ٢٣﴾

Namun saat Allah menyelamatkan mereka, mereka justru berbuat zalim di muka bumi tanpa alasan yang benar. Wahai manusia, ketahuilah bahwa kezaliman yang kalian lakukan akan kembali membahayakan diri kalian sendiri. Semua itu hanyalah kesenangan sementara di dunia. Pada akhirnya, kalian akan kembali kepada Kami, dan saat itu Kami akan memberitahukan segala yang telah kalian lakukan.

Dalam pendidikan Islam, pemilihan metode pengajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus didasarkan pada pendekatan yang tepat, karena setiap metode merupakan perwujudan dari pendekatan yang dianut. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa pendidikan Islam mengandalkan pendekatan yang beragam (multipolar), yang mencakup pengakuan terhadap fitrah keagamaan manusia, pandangan filosofis mengenai akal dan potensi perkembangan, pengaruh sosial dan budaya dalam proses pendidikan, serta pentingnya pengembangan aspek kognitif dan afektif secara ilmiah. Oleh sebab itu, penerapan metode yang menyeluruh dan terpadu menjadi sangat penting. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan Islam menggunakan berbagai strategi, seperti penggunaan perumpamaan (amtsal), penyampaian nasihat (ibrah dan mau'idzah), metode penghargaan dan ancaman (targhib dan tarhib), serta ceramah. Semua strategi ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang utuh sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dirancang secara sistematis untuk membentuk manusia secara utuh bukan hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan penguatan spiritual sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dalam Islam, konsep pendidikan bertumpu pada tiga landasan utama: At-tarbiyah yang mencakup pembinaan menyeluruh, At-ta'lim sebagai proses pencarian dan penguasaan ilmu, serta At-

ta'dib yang menekankan pada penanaman nilai-nilai moral. Ketiganya saling melengkapi dalam membimbing individu menuju kesempurnaan diri.

Dalam praktiknya, metodologi pendidikan Islam mengutamakan pendekatan sebagai dasar penentuan metode pengajaran, karena setiap metode mencerminkan pendekatan yang diambil. Al-Qur'an sendiri menyiratkan bahwa metodologi ini bersifat multipolar, memadukan aspek religius, filosofis, rasio-kultural, dan saintifik. Karena itu, metode yang dipakai harus holistik, mempertimbangkan berbagai faktor perkembangan siswa. Untuk menerapkan pendekatan ini, beragam metode digunakan, seperti Amtsal (perumpamaan), Ibrah-Mauidzhah (nasihat), Targhib dan Tarhib (penghargaan dan hukuman), serta Ceramah. Semua ini bertujuan membentuk individu yang utuh dan selaras dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, M. Athiyah. *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*. Qohiroh: Isa al-Babil Halabi, t.t.
- Al-Khattan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1989.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Darwinsyah, dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Gaung Persada Press, 2007.
- Ghunaimah, Abdul Rahman. *Tarikh Al-Jami'at al-Islamiyyah*. Maroko: Dar Al-Thibat al-Maghribiyah, 1952.
- Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Ke-II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi III) Versi 1.3 frewrite. 2010-2011.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nata, Abudin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Nata, Abudin. *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Noegraha, Ridjaludin Fadjar. *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*. Jakarta: FAI Uhamka, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. Ke-18. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (2020).
- Ramaliyus. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-4. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. Ke-V. Jakarta: Kencana, 2008.
- Soedijarto. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-4. Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2004